

Penyuluhan Terhadap Petani Swadaya Kelapa Sawit

Oleh :
Angga Bayu Saputra
Widyaiswara Ahli Muda

Komoditi kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, terutama perolehan devisa dan penyerapan tenaga kerja. Komoditi ini menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga petani. Produksi kelapa sawit meningkat tajam karena disebabkan oleh perluasan lahan dan peningkatan produktivitas kelapa sawit (Kementan, 2016). Kelapa sawit mencapai hasil yang maksimum pada kisaran umur 9 tahun sampai 17 tahun dengan umur ekonomis sampai umur 25 tahun. Peningkatan produksi berarti meningkatnya tingkat pendapatan petani dari kelapa sawit. Semakin sejahtera petani kelapa sawit diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian wilayah suatu daerah (Hasnah, 2002).

Produsen kelapa sawit yang paling sering dikaitkan dengan kinerja yang buruk adalah petani mandiri. Dukungan atau pemerintah sering tidak ada untuk para petani dan mereka sering mengalami penderitaan secara berkepanjangan, rantai nilai tidak transparan yang menurunkan kualitas produksi, harga insentif untuk meningkatkan praktik. Petani kelapa sawit mandiri umumnya memiliki akses yang buruk ke bahan tanam berkualitas tinggi, keuangan, input pertanian dan pengetahuan tentang Good Agricultural Practices (GAP), yang mengarah pada hasil dan pendapatan petani yang rendah. Budidaya kelapa sawit mandiri hanya dilakukan dalam skala yang sangat terbatas. Budidaya kelapa sawit petani mandiri lebih umum dan penduduk lokal tampaknya kurang tertarik untuk mempertahankan sisa hutan mereka. Implementasi GAP terbatas, dukungan terhadap petani mandiri terbatas, penjualan melalui perantara, dan ukuran rata-rata plot bervariasi di desa-desa yang berbeda (Tropenbos, 2020).

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing kelapa sawit, petani kelapa sawit yang beroperasi diharuskan untuk memenuhi Standar Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). Secara garis besar, pedoman ISPO didasarkan pada empat hal, yaitu kepatuhan hukum, kelayakan usaha, pengelolaan lingkungan dan

hubungan sosial yang dirumuskan dalam prinsip-prinsip sebagai berikut; 1) sistem perijinan dan manajemen perkebunan; 2) penerapan pedoman teknis budidaya dan pengelolaan kelapa sawit; 3) pengelolaan dan pemantauan lingkungan; 4) tanggungjawab terhadap pekerja; 5) tanggungjawab sosial dan komunitas; 6) pemberdayaan ekonomi masyarakat; 7) peningkatan usaha secara berkelanjutan (Hasnah, dkk., 2018).

Kelapa sawit sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik itu dalam meningkatkan ekonomi pedesaan maupun kesempatan kerja, kelapa sawit juga sebagai salah satu kebutuhan pokok. Karena sifatnya yang sangat penting bagi kebutuhan pokok, maka masyarakat membutuhkan produksi kelapa sawit dalam jumlah yang besar agar kebutuhan mereka terhadap manfaat kelapa sawit dapat tercukupi dengan baik.

Dalam pertanian tradisional usaha kebun/usahatani kelapa sawit merupakan sistem pertanian yang tidak pasti modal, karena lahan yang terbatas serta sumber tenaga kerja yang digunakan berasal dari anggota keluarga petani itu sendiri. uraian permasalahan prioritas yang sering ditemukan dan solusi yang dapat diberikan pemerintah melalui Penyuluh Pertanian yaitu :

1. Kurangnya informasi atau rendahnya pengetahuan mengenai budidaya tanaman kelapa sawit yang baik dan pengelolaannya. Selama ini para petani mandiri kelapa sawit hanya diberikan cara budidaya secara umum, belum memikirkan banyak aspek yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Solusi yang ditawarkan : penyuluhan dan demonstrasi singkat tentang budidaya tanaman kelapa sawit yang tepat dan baik. Dan penyampaian materi terkait aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman kelapa sawit.
2. Rendahnya tingkat pendapatan petani mandiri kelapa sawit. Rendahnya tingkat pendapatan petani mandiri kelapa, disebabkan oleh rendahnya produksi kelapa sawit karena pengelolaan usahatani kelapa sawit yang kurang baik. Solusi yang ditawarkan : penyuluhan/penyampaian materi untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dengan melakukan pengelolaan usahatani kelapa sawit yang tepat dan baik.

Peran penyuluhan sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, dan monitoring dan evaluasi sudah berperan dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya. Tetapi peran tersebut dapat terjadi pada kategori/level aktivitas umum saja, belum pada tahap peningkatan standar produktivitas kelapa sawit (Sirait, dkk., 2013). Masih adanya pelaksanaan pemberdayaan petani kelapa sawit yang kurang optimal. Hal tersebut karena tahapan pemberdayaan tidak dilakukan seluruhnya. Tingkat pengetahuan petani yang masih rendah, ketidakstabilan harga jual kelapa sawit, sarana dan prasarana yang tidak cukup serta ketidakpercayaan anggota terhadap pengurus kelompok tani menjadi beberapa hambatan dalam proses pemberdayaan petani kelapa sawit (Anggraini, dkk., 2022).

Peran penyuluhan seperti variabel edukasi, konsultasi, supervisi dan evaluasi & monitoring memiliki korelasi yang cukup kuat dan kuat serta signifikan terhadap keberdayaan petani seperti variabel sumber daya manusia (SDM), ekonomi produktif, dan kelembagaan, akan tetapi diseminasi dan fasilitasi memiliki hubungan sangat lemah terhadap sumber daya manusia sedangkan untuk ekonomi produktif dan kelembagaan memiliki korelasi yang cukup kuat dan kuat pada petani kelapa pola swadaya (Hasibuan, dkk., 2016).

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani sawit terdapat beberapa upaya yaitu pemberdayaan petani/pekebun programnya adalah pembentukan kelompok tani yang mana sebagai wadah yang menampung berbagai aspirasi dari petani, pengembangan SDM petani sawit dimana programnya adalah penyuluhan pembinaan tentang berkebun yang baik dan benar (Zein dan Sari, 2022).

Materi Penyuluhan

Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan penyuluhan yaitu : (1) Meningkatkan pengetahuan petani mandiri kelapa sawit terkait praktek budidaya tanaman kelapa sawit, dan informasi mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan kelapa sawit (Syarat tumbuh tanaman; kondisi iklim, ketinggian tempat, jenis tanah, curah hujan dan faktor agronomi lainnya. Bahan tanam; bahan tanaman unggul - tidak unggul, pembenihan, persiapan lahan/pembukaan lahan,

pemeliharaan tanaman. Pengendalian organisme pengganggu tanaman/OPT; hama dan penyakit tanaman). Dan (2) Meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit petani mandiri, sehingga pendapatan ekonomi petani mandiri kelapa sawit meningkat.

Metode dan Pelaksanaan Penyuluhan

Metode dan pelaksanaan penyuluhan dapat diimplementasikan dalam empat tahapan kegiatan, yakni; (1) Persiapan, (2) Sosialisasi, dan (3) Pelaksanaan Kegiatan.

1. **Persiapan.** Koordinasi dengan mitra/petani swadaya/mandiri kelapa sawit, perijinan kegiatan penyuluhan kepada pemerintah setempat/camat, persiapan alat dan bahan, publikasi/undangan dan administrasi.
2. **Sosialisasi.** Sosialisasi disampaikan dalam rangka memaparkan kegiatan yang akan dilakukan penyuluh. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat/petani mandiri kelapa sawit dapat mengetahui tahapan-tahapan dan metode yang akan dilakukan. Harapannya masyarakat/petani mandiri kelapa sawit dapat memahami dan berkomitmen dalam mendukung kegiatan yang akan dilakukan di wilayahnya.
3. **Pelaksanaan.** Metode pendekatan yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab/penyuluhan/informasi/edukasi, diskusi dan praktek/pelatihan. Metode ceramah dan tanya jawab/penyuluhan, dilakukan melalui pemaparan materi yang bersifat teori tentang budidaya tanaman kelapa sawit dan aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan kelapa sawit (Syarat tumbuh tanaman; kondisi iklim faktor agronomi lainnya. Bahan tanam; bahan tanaman unggul - tidak unggul, pembenihan, persiapan lahan/pembukaan lahan, pemeliharaan tanaman. Pengendalian organisme pengganggu tanaman/OPT; hama dan penyakit tanaman). Serta cara/langkah-langkah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit petani mandiri, agar pendapatan ekonomi petani mandiri kelapa sawit meningkat. Metode praktek/pelatihan melalui penyuluhan dan demonstrasi singkat tentang budidaya tanaman kelapa sawit dan tata cara untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit.

Referensi :

- Helviani, Aan Wilhan Juliatmaja Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia. PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) <https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas> ISSN Media Elektronik 2808 – 0920 Vol. 3 No. 1 (Mei 2023) 32-37 Doi: 10.54259/pakmas.v3i1.1604
- Hasibuan F, Sayamar E, dan Yulida R. 2016. Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Riau.
- Hasnah. 2002. Technical Efficiency Analysis of Palm Oil Production in West Sumatra. Master, University of New England. Armidale Australia.
- Hasnah, Febriamansyah, R, Syarfi, I, W, Noer, M, Evaliza, D, dan Frimadani, M, R. 2018. Dimensi Sosial-Ekonomi Penanaman Kembali (Replanting) Kelapa Sawit Menuju Pengusahaan Sawit Berkelanjutan di Sumatera Barat. Program Pascasarjana Universitas Andalas. Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Kementerian Keuangan
- Kementerian Pertanian. 2016. Basis Data Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Tropenbos Indonesia. 2020. Peluang dan Tantangan Pemberdayaan Petani Sawit Mandiri yang Inklusif dan Berkelanjutan di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Tropenbos Indonesia.
- Zein H, dan Sari N. 2022. Strategi Pemerintah Kota Subulussalam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. 8(2): 146-161. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(2\).10470](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10470)